

Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama

Putri Syahria¹, Satriyadi², Topan Iskandar³, Zulkarnen⁴, Umi Kulsum⁵, Yusuf Hadijaya⁶

¹Universitas Al Washliyah (UNIVA), Medan

²STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, Binjai

³STAI Nurul Ilmi (STAINI), Tanjungbalai

⁴Yayasan Amanah Ummat Madani, Aceh

⁵Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Medan

⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Medan

¹putrisyahri428@gmail.com, ²satriyadi@ishlahiyah.ac.id, ³topaniskandar@staini.ac.id,

⁴zulkarnen.ga@gmail.com, ⁵umikalsum@fai.uisu.ac.id, ⁶yusufhadijaya@uinsu.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 27 Juli 2023

Direvisi: 14 Oktober 2023

Disetujui: 18 November 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Impelemntasi

Mederenisasi Agama

Toleransi

ABSTRAK

Agama merupakan pondasi kehidupan bagi setiap pemeluknya. Pondasi tersebut diibaratkan seperti sebuah bangunan rumah, yang mana kekuatan rumah tersebut bertumpu pada pondasinya. Namun semakin berkembangnya zaman toleransi terhadap sesama manusia semakin menurun diakibatkan tidak ada pencegahan lebih dini. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi modernisasi beragama di kampu UIN Raden Fatah Palembang dalam meningkatkan toleransi antar budaya dan agama. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) alasan krusial moderasi beragama di ajarkan kepada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang adalah untuk menciptakan suasana kampus yang rukun dan damai, meminimalisir adanya konflik dan gesekan antar mahasiswa yang berbeda agama dan suku, serta membekali mahasiswa dengan wawasan kemoderatan. (2) pemahaman moderasi beragama yang di ajarkan kepada mahasiswa lebih mengarah pada konsep tawassuth yaitu dengan mengambil jalan tengah ketika mengambil sebuah tindakan untuk menghadapi adanya perbedaan yang terjadi dan lebih mengarah kepada toleransi, hal ini didukung juga oleh beberapa unsur seperti penggunaan prinsip, indikator, landasan serta fungsi moderasi beragama yang sesuai sebagaimana yang distandarkan dalam teori. (3) proses implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosio-religius dan toleransi beragama di UIN Raden Fatah Palembang dilakukan melalui empat tahap yaitu proses perencanaan, strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.

ABSTRACT

Keywords:

Implementation

Modernization of Religion

Tolerance

Religion is the foundation of life for every believer. The foundation is likened to a house building, where the strength of the house rests on its foundation. However, as the era progresses, tolerance towards fellow humans decreases due to the lack of early prevention. The research aims to find out how religious modernization is implemented at the UIN Raden Fatah Palembang campus in increasing tolerance between cultures and religions. This research uses descriptive qualitative research methods. The results of this research show that (1) the crucial reason religious moderation is taught to students at UIN Raden Fatah Palembang is to create a harmonious and peaceful campus atmosphere, minimize conflict and friction between students of different religions and ethnicities, and equip students with insight into moderation. . (2) the understanding of religious moderation that is taught to students is more directed towards the concept of tawassuth, namely by taking a middle path when taking action to deal with differ ences that occur and lead more towards tolerance, this is also supported by several elements such as the of principles,

indicators, the foundation and function of appropriate religious moderation as standardized in theory. (3) the process of implementing religious moderation in improving socio-religious attitudes and religious tolerance at UIN Raden Fatah Palembang is carried out through four stages, namely the planning, strategy, implementation/implementation and evaluation processes.

©2024, Putri Syahril, Satriyadi, Topan Iskandar, Zulkarnen, Umi Kulsum, Yusuf Hadijaya
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Agama merupakan pondasi kehidupan bagi setiap pemeluknya. Pondasi tersebut diibaratkan seperti sebuah bangunan rumah, yang mana kekuatan rumah tersebut bertumpu pada pondasinya. Jika pondasi pemahaman agama kuat, maka keimanan terhadap agama juga kuat. Agama menjadi pedoman bagi setiap pemeluknya karena agama merupakan petunjuk bagi setiap pemeluknya untuk menentukan tujuan dan arah hidup mereka ketika di dunia (Zulham et al., 2023).

Pada dasarnya, manusia hanya mengakui satu Tuhan yang paling tinggi yaitu yang telah menciptakan seluruh jagat raya ini dan yang telah menentukan takdir manusia sebelum manusia dilahirkan. Ketika manusia rindu terhadap Tuhannya, maka manusia akan mengungkapkannya melalui doa karena selain media interaksi dengan Tuhan, manusia juga percaya Tuhan akan mengawasi dan menghukum mereka dari setiap dosa mereka (Casram, 2018).

Toleransi yang biasa disebut dengan istilah saling menghargai sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat. Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan (Ali-Fauzi et al., 2018).

Indonesia merupakan negara multikultural dengan beragam suku, bahasa, budaya dan Agama. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya berbagai konflik dan kepentingan. Hal ini nampak dalam penelitian Ulfah Fajar yang melaporkan bahwa akhir-akhir ini banyak konflik yang terjadi di masyarakat dengan mengatasnamakan agama sebagai alasan utamanya. Dalam penelitiannya, Ulfah menyatakan bahwa dalam lingkup satu agama saja masih sangat sering terjadi konflik antar masyarakat rekana dianggap berbeda aliran/madzhah (Fajarini, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Mega, menurutnya banyak faktor yang menyebabkan berbagai konflik yang terjadi, diantaranya sentimen budaya, serta etnis dan agama, namun sentimen agama menduduki posisi paling dominan (Hidayati, 2018).

Terdapat keberagaman adat istiadat Di Negara Indonesia yaitu suku, budaya dan juga agama yang sudah menjadi karakteristik bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang masyarakatnya terbiasa berkelompok dan dengan beraneka budaya memiliki keinginan menunjukkan identitas agama yang dianut masing-masing masyarakat, sehingga dapat berpotensi menimbulkan konflik (Aly, 2019).

Terutama keberagaman yang ada di kampus UIN Raden Fatah Palembang yang majemuk tidak dapat ditolak. keberadaannya harus diakui setiap manusia. Tetapi, penerimaan terhadap keberagaman ini dalam kenyataannya belum secara utuh seiring dengan penerimaan secara teoritik serta masalah masih sering ditemukan di lapangan. Bersamaan dengan perubahan zaman. Maka kesadaran yang tulus terhadap keberagaman sangat perlu untuk dimengerti oleh setiap beragama.

Melihat banyaknya sikap intoleran, radikal, serta fanatisme yang terjadi akhir-akhir ini terutama di lingkungan kampus Universitas Sriwijaya maka moderasi beragama sangat diperlukan sebagai jalan keluar dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang cinta damai dan minim kekerasan. Selain kepada masyarakat, moderasi beragama harus ditanamkan kepada para generasi muda agar tercipta penerus bangsa yang mampu bersikap moderat dalam kehidupannya. Oleh karena itu, nilai-nilai moderasi beragama harus diterapkan dimanapun salah satunya melalui lembaga pendidikan (Kementerian Agama RI, 2019).

Moderenisasi beragama pada saat ini tengah menjadi arus utama dalam keislaman di Indonesia terutama dalam hal Pendidikan, karena dengan bermunculannya aliran-aliran yang semakin hari semakin meresahkan masyarakat awam, ajaran Islam atau Islam moderat harus di ajarkan secara tuntas dari usia dini agar tidak salah pemahaman dalam mengamalkan ajaran Islam. Bangunan literatur mengatakan bahwa Islam sebagai agama rahmat memiliki keunggulan yakni ajarannya yang serba berimbang (Moderat). Agama yang moderat harus diajarkan secara tuntas di masyarakat awam dan terlebih kepada para peserta didik dimulai dari tingkat dasar. Moderat memiliki makna berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah. Moderat adalah keseimbangan antara keyakinan tertentu tetapi tetap mempunyai toleransi yang seimbang dengan keyakinan orang lain (Rusmayani, 2018).

Program implementasi moderasi saat ini mendapat perhatian serius dari pemerintah, terutama dari Kementerian Agama Republik Indonesia, secara khusus melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Program tersebut secara formal terwujud dalam Renstra (rencana strategis Kementerian Agama) tahun 2015-2019 yang sekaligus menjadi payung regulasi pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

Moderenisasi beragama mengajarkan umat beragama agar tidak tertutup, tidak menyendiri, melainkan melebur, beradaptasi, terbuka, bersosialisasi dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya moderasi beragama akan mendorong setiap pemeluk agama tidak bersifat berlebihan dalam menyikapi pluralitas, termasuk pluralitas agama serta tafsir agama, akan tetapi selalu berperilaku berimbang dan adil sehingga bisa hidup berdampingan (m. a. k. Hasan, 2018).

Berasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Moderenisasi Agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang Dengan Tujuan Bisa Saling Menghargai Antar Budaya dan Agama”. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi moderenisasi agama di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kajian Teori

Moderenisasi Beragama

a. Alasan Moderenisasi Beragama Perlu Diterapkan

Secara umum, alasan moderenisasi beragama perlu diterapkan khususnya di Indonesia adalah karena keragaman dalam beragama itu niscaya, tidak mungkin dihilangkan. Jika dielaborasi lebih lanjut ada tiga alasan utama mengapa moderenisasi beragama perlu diterapkan (Kementerian Agama RI, 2019).

- 1) Pertama, moderenisasi beragama menjadi cara untuk mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia.
- 2) Kedua, moderenisasi agama penting untuk menyelamatkan peradaban manusia agar tidak musnah akibat konflik berlatar belakang agama.
- 3) Ketiga, khusus dalam konteks Indonesia moderenisasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan dalam merawat keindonesiaan. Indonesia bukan negara agama, namun juga tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya.

Dalam lingkup pendidikan islam, alasan penting moderasi beragama perlu dikuatkan adalah karena pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan

dengan upaya untuk menanggulangi munculnya pemikiran keagamaan konservatif yang masih enggan menerima relitas keragaman dan perbedaan. Untuk itu moderasi beragama hadir sebagai narasi penyeimbang untuk menjembatani kemunculan wacana-wacana paham keagamaan yang membawa paham radikal, ekstrem, dan intoleran (Akhmadi, 2019).

b. Konsep Modernisasi Beragama

Moderasi beragama merupakan istilah yang sering di dengar beberapa kurun waktu terakhir ini. Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-wasathiyah* dimana kata *al-Wasath* bermakna terbaik dan paling sempurna. Sementara dalam bahasa latin kata moderasi berasal dari *moderation* yang artinya kesedang-an (tidak kurang dan tidak lebih) (Akhmadi, 2019).

Menurut Lukman Hakim Saifuddin moderasi beragama adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama sekaligus secara adil dan seimbang, sikap seperti ini bertujuan agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat megimplementasikan agama. Sikap dan cara pandang yang moderat dalam beragama ini sangat penting bagi masyarakat multikultural seperti di Indonesia, sebab dengan sikap dan cara pandang yang moderat sebuah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta keadilan dan toleransi dapat terwujud (Rahmah, 2020).

Sementara menurut Nasaruddin Umar moderasi beragama merupakan sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam kemajemukan dan keberagaman dalam beragama dan bernegara (Umar, 2019). Hal ini sejalan pula dengan pendapat Ali Muhammad Ash-Shallabi, dimana beliau memaknai moderasi beragama sebagai *wasathiyah* adalah hubungan yang melekat antara makna *khairiyah* dan *baniyah* baik yang bersifat inderawi dan maknawi (Ash-Shallabi, 2020).

Jika dilihat dari pengertiannya secara umum, moderasi beragama mengutamakan keseimbangan moral, keyakinan dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan kelompok ataupun individu. Nilai-nilai keseimbangan yang mendasari perilaku keagamaan bersifat konsisten dalam mengakui kelompok maupun individu lain yang berbeda. Dari pemaparan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara bersikap tegas dalam menyikapi dan menghargai perbedaan dalam beragama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, serta adat istiadat agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama dan mampu memelihara kesatuan NKRI.

c. Prinsip-Prinsip Modernisasi Beragama

Dalam penelitian (Hasan, 2021), prinsip moderasi beragama meliputi 6 hal berikut:

- 1) *Tawasuth* (mengambil jalan tengah) Yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama, jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat (Miftah, 2023).
- 2) *Tawazun* (seimbang) merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari dari garis yang telah di tetapkan. Jika di telusuri istilah *tawazun* berakar dari kata *mizan* yang berarti timbangan (Setiyadi, 2022).
- 3) *I'tidal* (lurus dan tegas) Istilah *I'tidal* berasal dari kata bahasa arab yaitu *adil* yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia *adil* berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang wenang.
- 4) *Tasamuh* (toleransi) *Tasamuh* jika ditinjau dari bahasa arab berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan (Sholeh, 2014). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan, sesuatu berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri (Arifin, 2016).

- 5) Musawah (persamaan) berarti persamaan derajat, islam tidak pernah membedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta manusia tidak dapat hak untuk merubah ketetapan yang telah di tetapkan (Maarif, 2019).
- 6) Syuro (musyawarah) Istilah Syuro berakar dari kata Syawara – Yusawiru yang memiliki arti memberikan penjelasan, menyatakan atau mengambil sesuatu (Pratomo & Firdaus, 2018). Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan mengilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah mampu menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sbagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan (Imran, 2015).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Adapun Teknik yang dipakai pengumpulan data merupakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Adapun Teknik yang dipakai pengumpulan data merupakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) alasan krusial moderasi beragama di ajarkan kepada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang adalah untuk menciptakan suasana kampus yang rukun dan damai, meminimalisir adanya konflik dan gesekan antar mahasiswa yang berbeda agama dan suku, serta membekali mahasiswa dengan wawasan kemoderatan. (2) pemahaman moderasi beragama yang di ajarkan kepada mahasiswa lebih mengarah pada konsep tawassuth yaitu dengan mengambil jalan tengah ketika mengambil sebuah tindakan untuk menghadapi adanya perbedaan yang terjadi dan lebih mengarah kepada toleransi, hal ini didukung juga oleh beberapa unsur seperti penggunaan prinsip, indikator, landasan serta fungsi moderasi beragama yang sesuai sebagaimana yang distandarkan dalam teori. (3) proses implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosio-religius dan toleransi beragama di UIN Raden Fatah Palembang dilakukan melalui empat tahap yaitu proses perencanaan, strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.

Alasan Pemahaman Modernisasi Beragama diajarkan pada UIN Raden Fatah Palembang.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan survey. Dalam konteks ini peneliti memastikan bahwa moderasi beragama benar-benar telah di implementasikan di UIN Raden Fatah Palembang. Dari beberapa kali survey peneliti menemukan alasan mengapa moderasi beragama ini di implementasikan di sana. Alasan moderasi beragama dilaksanakan di

kampus heterogen ini adalah untuk menciptakan suasana kampus yang damai dan dapat menerapkan ajaran islam rahmatan lil alamin.

Suasana damai yang tercipta di kampus dapat terwujud jika tidak ditemukan konflik baik internal maupun eksternal di kampus dalam hal ini selain alasan di atas peneliti juga mengungkapkan alasan modernisasi beragama di terapkan di Unmer adalah untuk meminimalisir adanya konflik dan gesekan antar umat beragama, dan menurut beliau tidak pernah ditemui konflik yang mengatasnamakan agama maupun budaya di UIN Raden Fatah bukan hanya itu untuk menciptakan suasana rukun di kampus, maka anak-anak bangsa yang ada di sana harus dibekali dengan wawasan kemoderatan yakni melalui moderasi beragama, sehingga mereka dapat hidup berdampingan baik antar suku maupun antar agama (Bahri, 2018).

Sehingga bisa disimpulkan jika alasan mengapa moderasi beragama di implementasikan di UIN Raden Fatah adalah: (1) Untuk menciptakan suasana kampus yang rukun dan damai sehingga dapat tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman, (2) Meminimalisir adanya konflik dan gesekan antar mahasiswa yang berbeda agama dan suku, (3) Membekali mahasiswa dengan wawasan kemoderatan.

Pemahaman Modernisasi Beragama yang di Ajarkan di UIN Raden Fatah Palembang.

a. Konsep Modernisasi Beragama di UIN Raden Fatah Palembang

Perguruan tinggi dianggap sebagai wahana yang paling berperan dalam pembentukan moral dan karakter anak bangsa, termasuk dalam membentuk sikap moderat dan toleransi mahasiswa. Pemahaman moderasi beragama perlu ditanamkan kepada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, baik perguruan tinggi keagamaan islam maupun perguruan tinggi umum, termasuk di UIN Raden Fatah Palembang. Kampus heterogen ini secara struktural telah mengimplementasikan konsep moderasi beragama kepada para mahasiswa melalui pemahaman moderasi beragama dari para dosennya (Masykhur et al., 2019).

Yang mana dalam hal ini peneliti mengetahui bahwa konsep modernisasi beragama yang dipahami oleh dosen UIN Raden Fatah Palembang lebih mengarah pada konsep tawassuth dan sikap moderat yaitu dengan mengambil jalan tengah ketika menetapkan atau mengambil sebuah tindakan untuk menghadapi adanya perbedaan yang terjadi dan lebih mengarah kepada toleransi, terutama dalam lingkup keberagamaan dan keberagaman yang ada di UIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya pemahaman ini di sosialisasikan kepada mahasiswa melalui pembelajaran setiap hari dengan tujuan supaya mereka menghargai dan menyadari adanya perbedaan dan keberagaman yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan kampus.

b. Prinsip Modernisasi Beragama di UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwa perancangan insersi moderasi beragama dalam mata kuliah di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang berpedoman pada aturan yang dibuat oleh rektor salah satunya SK tentang penataan beban SKS mata kuliah wajib dasar (MKWD) dan pendalaman agama di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam SK tersebut telah tertera secara rinci mengenai tujuan, landasan dan juga hasil mengenai penetapan SK tersebut. Sehingga peneliti menangkap bahwasanya prinsip modernisasi beragama di UIN Raden Fatah Palembang dilandaskan pada penguatan karakter bangsa, dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, cinta tanah air, bela negara, dan mampu meningkatkan jati diri bangsa.

Implementasi Modernisasi Beragama dalam Meningkatkan Toleransi (Saling Menghargai) Berbudaya dan Beragama di UIN Raden Fatah Palembang

a. Perencanaan Implementasi Modernisasi Beragama di UIN Raden Fatah Palembang

Proses implementasi moderasi beragama membutuhkan beberapa tahap agar implikasi yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Diantaranya tahap-tahap tersebut

adalah tahap perencanaan, strategi yang digunakan dalam implementasi, dan yang terakhir adalah proses implementasi itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti mendapati jika tahap perencanaan implementasi moderasi beragama di Unmer dilakukan melalui 3 tahap yaitu (1) adanya SK Rektor yang berisi tentang imbauan mengenai MKWD, kemudian (2) rapat koordinasi yang dilakukan oleh para dosen MKWD yang tergabung dalam FPA untuk membahas materi perkuliahan terkait moderasi beragama. (3) Penyusunan RPS dalam mata kuliah terkait (Pendidikan Agama I, Pendidikan Agama II, dan Pendalaman Agama)

b. Strategi Implementasi Modernisasi Beragama di UIN Raden Fatah Palembang

Strategi merupakan sebuah tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam strategi terdapat sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengefektifkan tindakan yang dilakukan (Turmudi, 2018). Strategi yang digunakan dalam implementasi moderasi beragama di UIN Raden Fatah Palembang diantaranya adalah dengan menanamkan sikap toleran kepada mahasiswa sesuai agamanya masing-masing dan tidak membedakan budaya setiap orang.

c. Proses Implementasi Modernisasi Beragama di UIN Raden Fatah Palembang

Proses implementasi moderasi beragama merupakan tahapan paling utama untuk mencapai tujuan yaitu menanamkan sikap moderat kepada para mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang. Dalam proses implementasi moderasi beragama di Unmer dilakukan melalui pembelajaran dalam perkuliahan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui insersi di Mata Kuliah Wajib Dasar yaitu pada mata kuliah pendidikan agama I, pendidikan agama II, kewarganegaraan dan pendalaman agama. Namun sebelum itu semua di sampaikan kepada mahasiswa melalui pembelajaran, terlebih dahulu pihak pimpinan yang bersangkutan mensosialisasikan kepada para dosen dan juga tendik mengenai rencana implementasi moderasi beragama kepada para mahasiswa.

d. Evaluasi Proses Implementasi Modernisasi Beragama di UIN Raden Fatah Palembang

Setelah terlaksana proses perencanaan, strategi, dan proses implementasi moderasi beragama di UIN Raden Fatah Palembang, maka tahap terakhir untuk menilai dan melihat apakah proses pelaksanaan tersebut telah membuahkan hasil atau belum adalah dengan evaluasi. Evaluasi proses implementasi moderasi beragama di Unmer Malang tidak hanya dilakukan melalui tes tulis saja, namun juga dilakukan melalui kegiatan pantauan baik oleh dosen maupun melalui forum-forum terkait pelaksanaan moderasi beragama disana.

5. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas peneliti mendapati kesimpulan bahwa Alasan penting Modernisasi Beragama di ajarkan pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yaitu sebagai berikut: 1) Untuk menciptakan suasana kampus yang rukun dan damai sehingga dapat tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman; 2) Meminimalisir adanya konflik dan gesekan antar mahasiswa yang berbeda agama dan suku; 3) Membekali mahasiswa dengan wawasan kemoderatan, serta agar tetap terpelihara kerukunan antar seluruh civitas akademika dibawah realitas kampus yang heterogen.

Pemahaman Modernisasi Beragama yang di Ajarkan di UIN Raden Fatah Palembang yaitu: 1) Konsep moderasi yang di internalisasikan: Lebih mengarah pada konsep tawassuth yaitu dengan mengambil jalan tengah ketika menetapkan atau mengambil sebuah tindakan untuk menghadapi adanya perbedaan yang terjadi dan lebih mengarah kepada toleransi, terutama dalam lingkup keberagamaan dan keberagaman yang ada di UIN Raden Fatah Palembang; 2) Prinsip pelaksanaan moderasi beragama di Unmer: lebih megarah kepada prinsip-prinsip kebangsaan dan pacasila.

Proses implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosio-religius dan toleransi beragama di UIN Raden Fatah Palembang dilakukan melalui 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan: Adanya himbauan mengenai penanaman sikap moderat dan toleran yang disahkan melalui SK Rektor tentang MKWD di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, kemudian dilakukan rapat koordinasi untuk membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut; 2) Strategi: Dosen berhak menggunakan strategi apa saja, namun pada intinya dalam proses tersebut tujuan utamanya adalah menanamkan dan menguatkan karakter moderat kepada para mahasiswa; 3) Pelaksanaan (Implementasi): Melalui 2 cara yaitu kegiatan intra dan ekstra. Kegiatan intra berupa insersi pada mata kuliah wajib dasar (MKWD) yang meliputi pendidikan agama I, pendidikan agama II, kewarganegaraan dan pendalaman agama. Sementara kegiatan ekstra melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Keagamaan; 4) Evaluasi: Dilakukan melalui 2 cara yaitu secara akademis dan nonakademis. Evaluasi akademis melalui tes tulis berupa UTS, UAS, pantauan dosen di dalam kelas, dan makalah/paper mahasiswa. Kemudian secara non-akademis melalui evaluasi atmosfer kehidupan beragama secara nyata di kampus melalui forum-forum bersama seperti FPA (Forum Pengkajian Agama).

6. Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2).
- Ali-Fauzi, Ihsan, & Dkk. (2018). *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.
- Aly, N. D. (2019). Tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 19–38.
- Ash-Shallabi, A. M. (2020). *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, Dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bahri, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1).
- Casram. (2018). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2).
- Fajarini, U. (2019). Potret Konflik Keagamaan Masyarakat Tangerang Banten Dan Resolusi Konflik Berbasis Multikulturalisme Dalam Islam. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(2), 343–361.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2).
- Hasan, M. A. K. (2018). Merajut Kerukunan dalam Keberagaman Agama di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 14(1).
- Hidayati, M. (2018). *Jurang Di Antara Kita: Tentang Keterbatasan Manusia Dan Problema Dialog Dalam Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Maarif, N. H. (2019). *Islam Mengasihi Bukan Membenci*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

- Masykhur, A., Sugara, R., Ulfa, M., Salim, A., Milatin, K., Hanif, Azhar, Kholilurrohman, O., & Mustofa, I. (2019). *Gerak Langkah Pendidikan Islam Untuk Moderasi Beragama*. Tangerang: IMCC.
- Rahmah, M. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Alquran: Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rusmayani. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa Disekolah Umum*. *Jurnal Kopertais Wilayah Iv Surabaya*, 7(21).
- Setiyadi, A. C. (2022). *Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi*. *Jurnal At-Ta'dib*, 7(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Turmudi, I. (2018). *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Cet. 1)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Umar, N. (2019). *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulham, Nadila, N., Luthfia, N., Wardi, W., & Nasution, W. H. (2023). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi di Desa Denai Sarang Burung Kabupaten Deli Serdang*. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 17–39. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1263>
- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity*. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2).
- Arifin, B. (2016). *Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi Antar Umat Beragama*. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan ...* <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/20>
- Ash-Shallabi, A. M. (2020). *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, Dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hasan, M. (2021). *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2).
- Imran, M. (2015). *Sistem Syuro&Tm Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Islam*. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*. <https://www.jurnalius.ac.id/ojs/index.php/jurnaliUS/article/view/203>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Maarif, N. H. (2019). *Islam Mengasihi Bukan Membenci*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Miftah, M. (2023). *Interpretasi Amaliah Tawasuth dalam Konsep Dasar Pemahaman Pendidikan Islam Wasathiyah dan Relevansinya di Masa Kini*. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2693>
- Pratomo, K. T., & Firdaus, L. Al. (2018). *Sidang syuro: Melacak praktik community governance di masyarakat Desa Jumo Kabupaten Temanggung*. *Journal of Politic and Government ...* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/22611>
- Rahmah, M. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Alquran: Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Setiyadi, A. C. (2022). Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi. *Jurnal At-Ta'dib*, 7(2).
- Sholeh, A. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://repository.uin-malang.ac.id/10693/>
- Umar, N. (2019). *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.